

Pengaruh Pengendalian Internal dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba Masjid di Kota Jambi

Mufidah*, Ira Febrianti, Masnun

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

*Correspondence: mufidah@unbari.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengendalian internal dan transparansi pengelolaan dana Masjid terhadap akuntabilitas kinerja keuangan organisasi nirlaba yang efektif dan efisien. Objek penelitian ini adalah bendahara masjid besar yang mempunyai laporan keuangan yang terletak di jalan-jalan utama Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh pada akuntabilitas nirlaba dan kinerja keuangan. Akuntabilitas Masjid berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi masjid nirlaba, sedangkan transparansi hanya berpengaruh terhadap akuntabilitas dan bukan kinerja keuangan.

Kata kunci: akuntabilitas, pengendalian internal, kinerja keuangan, Masjid, nirlaba

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of internal control and transparency of mosque fund management on the accountability of effective and efficient non-profit organization financial performance. The object of this study is the treasurer of a large mosque that has financial reports located on the main roads of Jambi City. The results of this study indicate that internal control has an effect on non-profit accountability and financial performance. Mosque accountability has an effect on the financial performance of non-profit mosque organizations, while transparency only has an effect on accountability and not financial performance.

Keywords: *accountability, internal control, financial performance, Mosque, non-profit*

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 45, pengertian organisasi nirlaba adalah organisasi yang menerima sumber daya melalui sumbangan dari para anggotanya. Berbagai bentuk organisasi nirlaba, antara lain sekolah, organisasi nirlaba, dan rumah ibadah. Pengelolaan masjid disebut juga idara atau pengelolaan masjid, secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian: (1) pengelolaan pengembangan fisik masjid (manajemen fisik) dan (2) pengembangan fungsi masjid (manajemen fungsional), pengelolaan pembangunan fisik masjid meliputi pengurusan, pembangunan, pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid, serta pengelolaan taman dan fasilitas yang tersedia. Pengembangan fungsi masjid adalah untuk memanfaatkan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan peradaban Islam, sebagaimana yang diwujudkan dalam masjid-masjid Nabi Muhammad SAW, sebagai pusat ibadah, masjid ini disusun sesuai dengan ajaran Islam, antara lain salat lima waktu, salat Jumat, dan salat Sunnah.

Zakat, puasa, dan haji dilakukan melalui masjid. Sebagai tempat dakwah keagamaan, hendaknya masjid mengawali kegiatan dakwah melalui berbagai media baik tertulis, lisan, elektronik, maupun melalui amal shaleh. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan mendirikan lembaga dakwah. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk berbagai lembaga di bawah pengawasannya untuk menangani perluasan kegiatan masjid. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai perpanjangan dari program-program yang sudah ada. Jumlah ini akan disesuaikan seiring dengan berkembangnya kebutuhan di sekitar masjid, seperti fasilitas haji dan umrah, fasilitas pengembangan muallaf, dan BMT.

Masjid membutuhkan dana yang besar untuk beroperasi, dan sumbangan melalui kegiatan menabuh genderang dan membaca setiap hari Jumat saja tidaklah cukup. Masjid harus memiliki sumber pendapatan yang stabil dan terhormat, termasuk melalui pengembangan bisnis khusus melalui pengembangan pasar. Misalnya, Anda bisa menyewa gedung untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan, seminar, kursus yang dibutuhkan masyarakat, atau kegiatan bisnis lainnya. Fasilitas BMT, Haji dan Umroh serta minimarket diluncurkan untuk menggalang dana bagi kegiatan masjid.

Menerapkan Standar Keuangan Nirlaba ISAK No. 35 dalam pelaporan keuangan agar dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Adisetiawan, 2011).

Penelitian Razak dkk (2014) dengan responden 1500 orang yang berada di sekitar masjid yang 75% setuju bahwa dana masjid harus dikelola sehingga dapat meningkatkan pendapatan masjid sehingga membawa pengaruh positif terhadap masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan transparansi terhadap kinerja keuangan nirlaba Masjid di Kota Jambi.

Pengembangan Hipotesis

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara berkala. Akuntabilitas penting untuk memastikan nilai-nilai seperti kinerja, efisiensi, keandalan, dan prediktabilitas. Tanggung jawab tidak bersifat abstrak tetapi spesifik dan harus ditentukan oleh undang-undang melalui serangkaian prosedur khusus terkait dengan permasalahan yang akan dipertimbangkan.

Penelitian Kamaruddin & Ramli (2015) mengemukakan bahwa terdapat 5 (lima) mekanisme utama untuk menentukan apakah organisasi nirlaba berkinerja baik dalam akuntabilitas, yaitu: (1) pelaporan dan keterbukaan informasi (2) evaluasi kinerja (3) partisipasi (4) regulasi (5) audit sosial. Akuntabilitas dalam organisasi dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori: (1) akuntabilitas keuangan (2) akuntabilitas peradilan (3) akuntabilitas kinerja. Tanggung jawab keuangan melibatkan pembuatan dan pelacakan transaksi di seluruh organisasi. Akuntabilitas keuangan terutama berfokus pada pengelolaan dana. Akuntabilitas yudisial melibatkan pengelolaan organisasi sesuai dengan hukum dan peraturan. Akuntabilitas keadilan terutama berfokus pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Hubungan Pengendalian Internal Masjid Terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba

Secara teoritis pengendalian internal yang baik dan partisipasi pengelola masjid dalam *fundraising* akan meningkatkan kinerja keuangan masjid. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola masjid untuk mengembangkan strategi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan operasional masjid yang memberikan program yang jelas sehingga memudahkan penggalangan dana dari jamaah (Kusumadyahdewi, 2018). Oleh karena itu, dapat dibuatkan hipotesis dalam penelitian adalah:

H1 : Pengendalian Internal Masjid Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba masjid

Hubungan Pengendalian Internal Masjid Terhadap Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip tata kelola yang baik yang menjamin akuntabilitas publik atas penyelenggaraan suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bukti bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian internal berkontribusi terhadap tata kelola yang baik. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dan benar akan menjamin terlaksananya prinsip akuntabilitas (Mufidah & Sari, 2018). Semakin efektif pengendalian internal suatu organisasi, semakin besar tanggung jawab keuangan dalam organisasi tersebut. Pengendalian internal akan membantu organisasi menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan, sehingga akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat berfungsi lebih baik (Tjungadi & Rahadian, 2020). Hal ini didukung penelitian Sweetenia dkk (2019) dan Mualifu dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian dapat dibuatkan:

H2 : Pengendalian Internal Masjid Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas

Hubungan Transparansi Masjid Terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba

Transparansi yang baik meningkatkan kepercayaan publik atas tata kelola dana yang diamanahkan. UU No 14 tahun 2008 dengan keterbukaan informasi yang memerlukan transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat yang dikelola. Aspek transparansi dalam pengelolaan zakat sangat penting karena OPZ merupakan organisasi yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah masyarakat, oleh karena itu pengelolaannya memerlukan penerapan transparansi yang sangat baik. dapat mendapat

kepercayaan dari masyarakat luas dan tidak berdampak secara sistemik (Mualifu dkk, 2019). Adapun hipotesa yang dapat dibuatkan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Transparansi Masjid mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan nirlaba

Hubungan Transparansi Terhadap Akuntabilitas mesjid

Berkaitan dengan keterbukaan informasi yang memerlukan transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat yang dikelola. Aspek transparansi dalam pengelolaan zakat sangat penting karena OPZ merupakan organisasi yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah masyarakat, oleh karena itu pengelolannya memerlukan penerapan transparansi yang sangat baik. Transparansi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pendidikan, Jika pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah lebih transparan dan mencerminkan keterbukaan, maka akuntabilitasnya akan semakin tinggi. (Hendratmi dkk, 2017). Oleh karena itu, dapat dibuatkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4. : Transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas Masjid

Hubungan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba

Kinerja lembaga pemerintah erat kaitannya dengan akuntabilitas dan transparansi. Penerapan berbagai peraturan perundang-undangan yang ada terkait dengan penerapan konsep akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan akan memungkinkan tercapainya tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Penerapan prinsip akuntabilitas sangat membantu dalam menciptakan kinerja organisasi. Semakin baik mekanisme akuntabilitas organisasinya, maka kinerja keuangan nirlaba dapat menjadi semakin baik. Oleh karena itu, dapat dibuatkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan nirlaba

METODE

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan serta pihak yang memahami dan dapat memberikan gambaran yang relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah masjid – masjid besar yang mempunyai laporan keuangan tersendiri dan mempunyai kepengurusan lengkap. kriteria dalam pemilihan sampel yaitu: masjid besar yang melakukan pengelolaan zakat yang melakukan penarikan, pemeliharaan dan penyaluran harta zakat ke mustahik, serta yang melakukan penyusunan laporan keuangan masjid. Responden penelitian ini adalah bendahara masjid. Sampel yang telah diperoleh sebanyak 44 sampel responden yang terdiri dari 44 masjid besar di Kota Jambi. Pada Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan kuesioner (Angket) dan wawancara. Metode ini dilakukan secara langsung kepada responden, yaitu bendahara masjid.

Model persamaan Struktural dengan teknik analisis data primer digunakan dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS. Teori pengujian dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS mengikuti proses dua langkah (Hair et al, 2019). Pertama menguji teori pengukuran untuk mengkonfirmasi keandalan dan validitas model pengukuran. Setelah model pengukuran dikonfirmasi, kedua ke pengujian teori struktural. Model persamaan struktural yaitu:

$$AKT (Y_1) = \beta_1 PI + \beta_2 TR + z_1$$

$$KI (Y_2) = \gamma_1 Y_1 + \beta_3 PI + \beta_4 TR + z_2$$

Keterangan: PI = Pengendalian Internal; KI = Kinerja Keuangan Mesjid; AKT = Akuntabilitas; dan TR = Transparansi

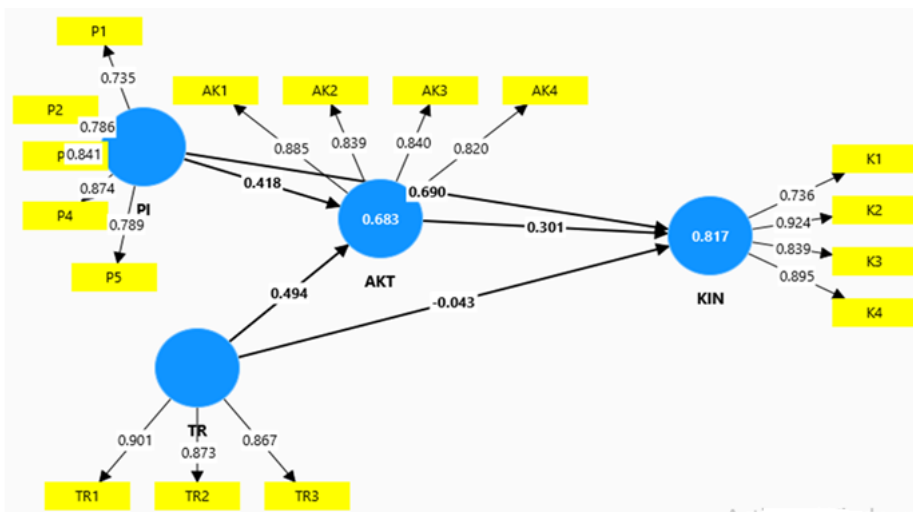
Berikut operasional variabel beserta dimensi dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Keuangan Nirlaba (Y_2). Dimensi yang digunakan adalah (1) hak dan kewajiban; (2) tujuan dan perencanaan; (3) penyelenggaraan & pelayanan publik; (4) investasi dan inventarisasi.
2. Akuntabilitas (Y_1). Dimensi yang digunakan adalah (1) keuangan; (2) administratif; (3) kebijakan publik; dan (4) program
3. Pengendalian internal (X_1). Dimensi yang digunakan adalah 1) lingkungan pengendalian; 2) penilaian resiko; 3) aktivitas pengendalian; 4) informasi dan komunikasi; dan 5) pemantauan
4. Transparansi (X_2). Dimensi yang digunakan adalah 1) transparansi keuangan, yaitu a) publikasi laporan keuangan; dan b) adanya laporan keuangan; 2) transparansi manajemen, yaitu, a) tata

kelola; b) portal informasi dan dokumentasi; c) saluran pengaduan; dan 3) tranparansi program, yaitu: a) aktivitas pengumpulan & penyaluran real time; b) database muzaki dan mustahik; c) data program penghimpunan & penyaluran

HASIL

Gambar 1 hasil perhitungan validitas konvergen berdasarkan loading factor dapat menjelaskan nilai loading factor. Kajian ilmu sosial, kerap mendapati indikator yang kurang kuat ($< 0,708$) bagi model pengukuran, terutama apabila menggunakan skala yang baru dibangun (Hulland, 1999). Indikator dengan loading faktor antara 0,40 dan 0,708 sebaiknya dihilangkan. Faktor lain dalam memutuskan apakah untuk menghilangkan indikator adalah bagaimana penghapusan itu akan berdampak pada validitas konten, yaitu sejauh mana ukuran mencakup semua bagian dari konstruksi yang sedang dibahas. Sebagai hasilnya, dimana indikator kurang kuat kadang-kadang tetap dipertahankan. Sementara itu, indikator yang memiliki tingkat pemuatan yang sangat rendah (kurang dari 0,40) sebaiknya dihapus (Hair et al, 2019).



Sumber: data olahan

Gambar 1
Nilai Loading Factor

Validitas konvergen selain dapat dilihat dari *loading factor* juga bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diekstrak (AVE). Nilai AVE menunjukkan pentingnya variasi indikator yang dapat diselaraskan oleh konstruk.

Tabel 1
Average Variance Extranced

	Average Variance Extranced
Pengendalian Internal	0.651
Transparansi	0.774
Akuntabilitas (Y1)	0.717
Kinerja Keuangan Nirlaba (Y2)	0.726

Sumber: data olahan

Jika nilai AVE masing-masing variabel $> 0,5$; maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah konvergensi pada model penelitian, sehingga indeks-indeks penelitian ini dinilai mempunyai nilai yang baik. Penilaian validitas berfokus pada validitas konvergen setiap ukuran dengan menggunakan *average variance extracted* (AVE). Diskriminasi digunakan untuk menjelaskan apakah setiap konsep dari setiap variabel laten mempunyai kemiripan dengan variabel lainnya.

Tabel 2
Nilai Composite Reliability Dan Nilai Cronbach 'S Alpha.

Variabel	Cronbach 's Alpha	Composite Reliability
Akuntabilitas	0.868	0.868
Kinerja	0.872	0.887
Pengendalian Internal	0.866	0.876
Transparansi	0.854	0.855

Sumber: data olahan

Tabel 2 nilai reliabilitas komposit seluruh konstruk lebih besar dari 0,7, menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model estimasi memenuhi persyaratan reliabilitas komposit. Evaluasi terhadap struktur model (model internal) dapat dilakukan setelah menganalisis hasil pengukuran model (model eksternal). Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengamati hubungan antar konstruk laten yang dikemukakan di awal. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan R-Square untuk variabel independen dan uji t untuk signifikansi koefisien parameter jalur struktural (Wicaksono, 2015).

Tabel 3
Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Struktural

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistik	P values
Akuntabilitas -> Kinerja	0.301	0.262	0.142	2.119	0.034
Pengendalian Internal -> Akuntabilitas	0.418	0.466	0.201	2.079	0.038
Pengendalian Internal -> Kinerja	0.816	0.832	0.102	7.991	0.000
Transparansi-> Akuntabilitas	0.494	0.437	0.212	2.331	0.020
Transparansi-> Kinerja	0.106	0.079	0.139	0.764	0.445

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat terlihat korelasi langsung antara variabel yang diajukan dalam hipotesis. Dengan menggunakan parameter yang telah dikumpulkan, model persamaan struktural dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKT (Y_1) = 0.418 PI + 0.494 PI + z_1$$

$$KIN (Y_2) = 0.301 AKT + 0.816 PI + 0.106 TR + z_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel Akuntabilitas (Y1) dipengaruhi dengan signifikan oleh variabel pengendalian internal sebesar 0.418 dan transparansi 0.494. Apabila variabel pengendalian internal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, variabel akuntabilitas juga akan meningkat sebanyak 0.418 saat variabel X2 tetap konstan. Apabila kenaikan variabel transparansi sebesar 1 satuan menyebabkan kenaikan variabel akuntabilitas sebesar 0.494 dengan diasumsikan variabel lain tetap (konstan). Variabel Akuntabilitas (Y1) dan variabel pengendalian internal (PI) serta variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan nirlaba (Y2) dengan masing-masing koefisien sebesar 0.301, 0.816, dan 0.106. Jika nilai variabel akuntabilitas (Y1) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Y2 juga akan naik sebesar 0.301 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien pengendalian internal sampel awal terhadap akuntabilitas sebesar 0,418 dengan nilai P sebesar 0,038 < 0,05 dan t-statistik sebesar 2,079 > 1,96; hal ini menjelaskan mengapa terdapat hipotesis nol (H0) ditolak; artinya variabel pengendalian internal (X1) mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akuntabilitas (Y1). Menaikkan variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan variabel akuntabilitas (Y1) menjadi 0,418 dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfiansyah (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Mutmainah (2015); Mufidah & Sari (2018) dan (Pahlawan dkk (2020) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Dengan kata lain, semakin baik atau canggih pengendalian internal maka semakin baik pula kinerja keuangan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kontrol, informasi, komunikasi, dan pemantauan di dalam masjid berkembang untuk lebih meningkatkan kinerja masjid.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien asli sampel pengendalian internal terhadap kinerja keuangan nirlaba adalah 0.816, dengan P value < 0.05 dan t statistik > 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya variabel pengendalian internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan nirlaba (Y2) secara langsung. Peningkatan satu satuan variabel X1 akan meningkatkan variabel kinerja keuangan nirlaba (Y2) sebesar 0,816 saat variabel lain dianggap tetap. Pengendalian internal ini sangat didukung terutama oleh kegiatan pengendalian di lingkungan masjid yang secara efektif berkontribusi dalam memperkuat akuntabilitas masjid.

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien transparansi dari sampel awal terhadap kinerja keuangan non-profit adalah 0.106 dengan nilai P 0.445, melebihi 0.05. Sedangkan nilai t statistik sebesar 0.764, lebih kecil dari 1.96, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) dapat diterima. Variabel transparansi (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan nirlaba (Y2). Ketika variabel X1 naik 1 unit, variabel kinerja (Y2) akan turun sebesar 0,106 dengan asumsi variabel lain tetap. Semakin tinggi transparansi maka semakin kecil dampaknya terhadap kinerja keuangan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi keuangan, transparansi pengelolaan, dan transparansi program tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masjid nirlaba. Sebab, masih ada masjid yang tidak membuat laporan keuangan dan transparansi yang masih kurang.

Pengaruh Transparansi terhadap akuntabilitas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien transparansi sampel asli terhadap Akuntabilitas adalah 0,494 dengan P value 0,02 kurang dari 0,05 dan t statistic 2,331 melebihi 1,96, yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak. Variabel transparansi (X1) mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akuntabilitas (Y1). Peningkatan variabel X1 sebanyak 1 unit akan meningkatkan variabel akuntabilitas (Y1) sebesar 0,494 dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian observasional Sukmawati & Nurfitriani (2019) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh pada akuntabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Fajri & Julita (2021); Muallifu et al (2019) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan kata lain, semakin tinggi transparansi maka semakin baik pula akuntabilitas masjid. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, komunikasi informasi, dan lingkungan pengendalian pengawasan berkaitan erat dengan kemampuan menyajikan informasi secara terbuka dan mengambil tindakan perbaikan eksternal.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan Nirlaba

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa koefisien sampel awal terhadap akuntabilitas kinerja keuangan organisasi nirlaba sebesar 0,301 dengan nilai P sebesar 0,034 kurang dari 0,05 dan t-statistik sebesar 2,119 lebih besar dari 1,96, hal ini menjelaskan mengapa terdapat hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya variabel akuntabilitas (Y1) mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba (Y2). Kenaikan variabel Y₁ sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel kinerja keuangan nirlaba (Y₂) sebesar 0,301 dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati & Nurfitriani (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin baik/tinggi akuntabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan masjid tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masjid merupakan instrumen akuntabilitas keuangan, administrasi, kebijakan publik, dan program.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dan variabel akuntabilitas organisasi nirlaba (masjid). Variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan organisasi nirlaba, variabel transparansi hanya berpengaruh positif dan signifikan pada variabel akuntabilitas. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba (masjid).

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, 2020. Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 130–136.
- Adisetiawan, R., 2011, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Indeks LQ45, *Jurnal Akuntabilitas*, 1(1), 119-136
- Fajri, R., Julita, J., 2021. Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 209.
- Sukmawati, F., Nurfitriani, A., 2019. Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 52–66.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., 2019. *Multivariate Data Analysis*, 8th ed. England: Pearson Prentice.
- Hulland, J., 1999, Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Research: A Review of Four Recent Studies. *Strategic Management Journal*, 20, 195-204.
- Hendratmi, H., Mulyadi, J., Widiastuti, T., 2017. Pengaruh Transparansi Dan Komitmen Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 76–
- Kamaruddin, Ramli. 2015. Internal Control Practices in Islamic Non-Profit Organization in Malaysia. *Proceedings of The Islamic Economic System Conference 2015 (IECONS 2015)*, September, 511–527.
- Kusumadyahdewi, 2018. Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), 81.
- Mualifu, Guspul, A., Hermawan. 2019. Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 49–59.
- Mufidah, M., Sari, A. P., 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Pencegahan Kecurangan (Fraud) sebagai Variabel Intervening pada Travel Haji dan Umrah di Kotamadya Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(2), 218-234
- Mutmainah, L., 2015, The Influence of Accountability, Transparency, and Responsibility of Zakat Institution on Intention to Pay Zakat. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 3(2), 108-119,
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., Suhendro, S., 2020. Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162-172
- Razak, A. A., Yahya, M., Hussin, M., Muhammad, F., 2014. Economic Significance of Mosque Institution in Perak State , Malaysia. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 7(7), 98–109.
- Sweetenia, A. M., Caesari, E. P. A., Aprillia, A. F., Purwantini, A. H., 2019. Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 44–56.
- Tjungadi, M. A. H., Rahadian, Y., 2020. Akuntabilitas Pelaporan Keuangan dan Pengendalian Internal pada Gereja Toraja ABC. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 241–264.
- Wicaksono, K. W., 2015. Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 17-26.